

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
23 Oktober 2021, Hal. 650-656
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan pengetahuan dan pemberdayaan siswa sekolah terhadap tanaman obat keluarga di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prembun

Vivi Sofia, Siti Fatmawati Fatimah, Citra Ariani Edityaningrum
Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH Warungboto, Yogyakarta
Email : vivi.sofia@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Prembun yang terletak di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah merupakan daerah yang kaya dengan tanaman obat. Pemanfaatan tanaman obat keluarga perlu dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengangkat tema “Peningkatan Pengetahuan dan Pemberdayaan Siswa Terhadap Tanaman Obat Keluarga di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prembun Kebumen **Jawa** Tengah”. Pelaksanaan PKM dilakukan selama 3 bulan meliputi serangkaian kegiatan program kerja mulai dari: (1) Sosialisasi (2) Persiapan *mapping* tanaman obat keluarga (3) Pengisian kuesioner (4) Analisis data *mapping* (5) Persiapan penyuluhan (6) Pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Hasil pemetaan terdapat 94% siswa memanfaatkan jahe sebagai TOGA. Oleh karena itu, materi yang disampaikan diarahkan utamanya ke manfaat dan pengolahan jahe. Dari seluruh siswa, hanya 9% yang mengolah sendiri TOGA. Kegiatan utama pengabdian masyarakat kepada siswa dan guru SMA 1 Prembun ini berupa penyuluhan dan penyampaian video mengenai manfaat dan pengolahan TOGA hingga ke pengemasan. Sebanyak 64% peserta mengalami peningkatan nilai posttest jika dibandingkan dengan nilai pretest. Kesimpulannya, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan siswa SMA 1 Prembun Kebumen tentang indikasi terapi dari masing-masing TOGA, dan pengolahan bahan dasar TOGA menjadi produk sediaan herbal berkualitas baik dan higienis.
Kata kunci : PKM, Kecamatan Prembun, Identifikasi TOGA, Pemanfaatan TOGA

ABSTRACT

Prembun Subdistrict, located in Kebumen Regency, Central Java, is an area rich in medicinal plants. Utilization of family medicinal plants needs to be done to improve the health status of the community. Based on this, the Community Service (PKM) program has the theme "Increasing Knowledge and Empowerment of Students on Family Medicinal Plants at State Senior High School 1 Prembun Kebumen, Central Java". The implementation of PKM is carried out for 3 months covering a series of work program activities starting from: (1) Socialization (2) Preparation of mapping of family medicinal plants (3) Filling out questionnaires (4) Analysis of mapping data (5) Preparation of extension (6) Mentoring, monitoring, and evaluation. The mapping results were 94% of students used ginger as a TOGA. Therefore, the material presented is directed primarily at the benefits and processing of ginger. Of all students, only 9% process TOGA themselves. The main activity of community service for students and teachers of SMA 1 Prembun is in the form of counseling and delivering videos about the benefits and processing of TOGA to packaging. As many as 64% of participants experienced an increase in posttest scores when compared to pretest scores. In conclusion, this activity was able to increase the knowledge and empowerment of SMA 1 Prembun Kebumen students about the therapeutic indications of each TOGA, and the processing of TOGA basic ingredients into good quality and hygienic herbal preparations.

Keywords: *Identification of TOGA, PKM, Prembun District, Utilization of TOGA*

PENDAHULUAN

Prembun adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Prembun terletak di sebelah timur Kota Kebumen. Jarak Kecamatan Prembun dari Kota Kebumen adalah 21 kilometer melalui Kecamatan Kutowinangun. Luas wilayahnya 22,96 km², dan jumlah penduduknya per tahun 2015 sebanyak 26.519 jiwa (laki-laki 13.014 jiwa, perempuan 13.505 jiwa). Kecamatan Prembun terdiri atas 13 desa, 40 RW, dan 130 RT. Kecamatan Prembun merupakan satu dari enam kecamatan dengan kemajuan ibu kota yang sangat pesat di Kabupaten Kebumen lantaran dilintasi oleh jalan nasional penghubung antarkota di Pulau Jawa. Hampir semua kegiatan pemerintahan, bisnis, ekonomi dan fasilitas umum wilayah Kabupaten Kebumen bagian timur ada di Kecamatan Prembun. Pusat pemerintahan Kecamatan Prembun berada di Desa Prembun.

Penggunaan lahan di Kecamatan Prembun umumnya digunakan sebagai lahan persawahan. Sebagian besar lahan sawah merupakan sawah irigasi dari Waduk Wadaslintang. Hasil bumi Kecamatan Prembun berupa padi, sayur-mayur, buah buahan, palawija, dan yang paling terkenal adalah bengkoang. Selain itu juga digunakan sebagai kolam untuk sektor perikanan (Wikipedia, 2021a).

Era globalisasi dengan segala implikasinya menjadi salah satu pemicu cepatnya perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam penyediaan tenaga kerja trampil pada dunia kerja. Dalam hal ini dunia pendidikan, khususnya SMA Negeri 1 Prembun mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu hidup selaras di dalam perubahan teknologi. Sumber daya siswa sekolah di SMA Negeri 1 Prembun, diharapkan mampu berguna dan bermanfaat dalam memberikan edukasi terkait tanaman obat keluarga (TOGA) kepada keluarga siswa dan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat (Wikipedia, 2021b).

Pemanfaatan tanaman untuk pengolahan dengan bahan dasar TOGA (tanaman obat keluarga) belum banyak dilakukan oleh masyarakat setempat. Selama ini masyarakat baru memanfaatkan sebatas untuk keperluan memasak sehari hari atau dijual dalam bentuk rimpangnya saja. Padahal manfaat beberapa tanaman obat sudah banyak sekali dipublikasikan (Simaremare *dkk.*, 2019). Indonesia memiliki berjuta ragam tanaman obat yang berpotensi dikembangkan untuk menambah nilai industri obat berbahan herbal (Jamu, Obat Herbal Terstandar/OHT, dan Fitofarmaka) yang jauh lebih besar dibanding negara lain. Sebagai negara yang memiliki tidak kurang dari 30.000 spesies tumbuhan maupun sumber daya laut, tentunya tidak aneh jika Indonesia dapat menjadi pengeksport produk obat herbal terbesar di dunia. Namun faktanya, sekitar 9.600 spesies tanaman dan hewan yang diketahui memiliki khasiat obat belum dimanfaatkan secara optimal sebagai obat herbal (Badan POM RI, 2020). Pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan dengan berbagai kegiatan. Pengelola dusun mengharapkan adanya pendampingan untuk pengolahan dengan bahan dasar tanaman obat tersebut. Di sisi lain dalam skala yang lebih luas diketahui bahwa perkembangan industri kecil terkait dengan tanaman obat di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah industri obat tradisional baik UKOT maupun IOT di Indonesia. Industri jamu di Indonesia masih memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Pada 2019, sektor industri obat tradisional mampu tumbuh di atas 6% atau pertumbuhannya di atas pertumbuhan ekonomi nasional. industri jamu di dalam negeri memiliki peluang untuk berkembang lebih jauh sebab didukung ketersediaan bahan baku yang sangat melimpah. Menurutnya, ada lebih dari 30.000 varietas yang tergolong tanaman obat dan berkhasiat yang dapat dimanfaatkan ke dalam berbagai formulasi dan

varian produk jamu. Menurutnya, saat ini sudah ada lebih dari 1.200 pelaku industri jamu. Dari jumlah itu, sekitar 129 pelaku usaha masuk dalam kategori industri obat tradisional (IOT) (Hana, 2020). Potensi pengembangan jamu sangat tinggi, jamu bisa masuk dalam mainstream pasar global dengan memberdayakan secara ekonomi secara optimal dan meraih peluang bisnis (Aditama, 2015). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan siswa SMA 1 Prembun Kebumen tentang indikasi terapi dari masing-masing tanaman obat keluarga (TOGA) dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan siswa SMA 1 Prembun Kebumen dalam mengolah bahan dasar tanaman obat keluarga menjadi produk sediaan herbal berkualitas baik dan higienis.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021, dilaksanakan pada 1 Agustus 2021 hingga 30 Oktober 2021, yang meliputi serangkaian kegiatan seperti disajikan pada Tabel 1.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemetaan terhadap pengetahuan siswa mengenai TOGA, persebaran TOGA di wilayahnya, dan pemanfaatan TOGA menggunakan kuisioner dengan media *Google Form*. Pemetaan ini bertujuan agar kami dapat menilai pengetahuan mahasiswa terkait TOGA sehingga kedalaman materi yang akan diberikan dapat menyesuaikan dari hasil tersebut, serta agar pelatihan yang kami berikan sesuai dengan ketersediaan TOGA di area siswa sehingga materi pengolahan TOGA dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA kelas XI dan XII, baik pria maupun wanita, yang memiliki kecintaan pada tanaman, serta tergabung dalam grup *Whatsapp: Natural Lover*. Responden terhadap kuisioner pemetaan berjumlah 34 orang. Seluruh responden telah mengetahui pengertian TOGA. Sebagian besar responden mengetahui TOGA dari media massa (koran, TV, radio, dan lain-lain). Seluruh responden juga telah tepat membedakan tanaman yang tergolong TOGA dan bukan, serta telah mengetahui manfaat utama TOGA. Sebanyak 82% responden memanfaatkan TOGA untuk mengobati penyakit ringan dan sisanya untuk mencegah penyakit.

Sebanyak 82% responden beralih menggunakan TOGA dibanding obat modern karena merasa aman (berasal dari bahan alami) dan sisanya memiliki alasan karena murah dan mudah didapat. Bentuk olahan obat tradisional yang paling banyak digunakan yaitu 65% jamu gendong, 32% racikan sendiri, dan 3% memakan langsung simplisianya. Sebanyak 79% responden memelihara TOGA di rumah, dan sisanya tidak. Seluruh responden setuju diadakannya penyuluhan mengenai manfaat dan pengolahan TOGA.

Kemudian kami menanyakan apakah saudara pernah menggunakan TOGA untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan? Sebanyak 59% responden menjawab iya, 38% kadang-kadang, dan 3% tidak. Mereka mendapatkan TOGA dari pekarangan rumah (97% responden) dan sisanya hasil budidaya sendiri (untuk dijual). TOGA yang biasa responden gunakan 94% adalah jahe, sisanya menambahkan daun mint, kencur, kunyit, daun sambiloto, lidah buaya, sereh, dan jeruk nipis. Oleh karena itu, pembahasan materi manfaat dan pengolahan TOGA utamanya mengarah ke jahe.

Sebanyak 56% responden memanfaatkan TOGA untuk meredakan batuk dan pilek, 15% untuk mengobati demam, sisanya menambahkan jahe untuk menghangatkan tubuh, kumis kucing untuk mengobati kencing batu, lidah buaya untuk mengobati luka bakar, kencur dapat

mengobati batuk, serai untuk menurunkan tekanan darah serta menghangatkan tubuh. Penyakit ringan lain yang ditambahkan oleh responden yaitu sakit perut, diare, pusing, masuk angin, sembelit, kaki pegal, sariawan, dan lain-lain. Oleh karena itu, materi mengenai manfaat TOGA yang akan diberikan, disesuaikan dengan penyakit yang sering diderita dan diobati dengan TOGA.

Tabel 1. Rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021

No.	Kegiatan	Aktivitas	Waktu	Durasi
1.	Koordinasi	Koordinasi dengan mitra di SMA Negeri 1 Prembun	Agustus 2021	24 jam
2.	Persiapan Pemetaan	Pembuatan pretest pengetahuan TOGA Pembuatan kuisisioner penggunaan TOGA Validasi kuisisioner Pembuatan formulir penggunaan TOGA secara empirik	Agustus-September 2021	48 jam
3.	Sosialisasi	Sosialisasi program dan acara PM ke guru dan siswa SMA Negeri 1 Prembun	Agustus 2021	8 jam
4.	Pembuatan dan Sharing Kuesioner	Pengisian Kuisisioner Pengisian Formulir	September 2021	24 jam
5.	Analisis data untuk pengukuran peningkatan keberdayaan mitra	Analisis Kuisisioner Analisis Formulir	September 2021	24 jam
6.	Persiapan Pelatihan dan pendampingan	Pembuatan materi pelatihan ppt, leaflet dan video berdasar hasil mapping Pembuatan Kuisisioner pengetahuan	September 2021	24 jam
7.	Pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan	Penyuluhan TOGA Pelatihan Pengolahan TOGA Pendampingan Pengolahan TOGA	September 2021	24 jam
8.	Analisis data hasil Pelatihan dan pendampingan untuk mengetahui pengukuran peningkatan keberdayaan mitra	Analisis Kuisisioner	September 2021	24 jam
9.	Monitoring dan evaluasi	Evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut Publikasi hasil Pengabdian	Oktober-November 2021	24 jam
Total				224 jam

Berdasarkan hasil kuisisioner, hanya 9% yang selalu mengolah TOGA sendiri untuk meredakan penyakit, 29% hanya terkadang, dan 62% tidak mengolah sendiri (membeli). Berdasarkan rendahnya kemampuan siswa untuk mengolah TOGA, maka pelatihan pengolahan TOGA memang diperlukan. Sebanyak 88% responden mengatakan manfaat TOGA tersebut sangat manjur, dan sisanya kurang manjur. Responden sebanyak 50% setuju mengenai pernyataan bahwa menggunakan TOGA dalam pengobatan mandiri bermanfaat, 41% sangat setuju, dan 9% netral. Mengenai pernyataan bahwa TOGA dalam pengobatan mandiri dapat merugikan, 84% responden tidak setuju, 10% sangat tidak setuju, dan 6% netral. Sebanyak 59% responden sangat setuju bahwa TOGA lebih aman, 38% sangat setuju, dan 3% netral. Mengenai pernyataan bahwa responden lebih suka menggunakan TOGA karena lebih murah, 59% setuju, 19% sangat setuju, dan 22% netral. Data dari pertanyaan terakhir menunjukkan bahwa 56% responden setuju lebih suka menggunakan TOGA karena efek samping yang ringan, 22% sangat setuju, dan 22% lainnya netral.

Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, kami menyesuaikan kedalaman materi yang diberikan, serta menyesuaikan jenis penyakit yang biasa diderita dan diobati dengan TOGA oleh siswa. Selain itu, mengenai materi pengolahan TOGA juga disesuaikan dengan TOGA

yang banyak tersedia di wilayah siswa. Materi yang kami sampaikan yaitu Manfaat dan Pengolahan TOGA. Leaflet beserta susunan acara dapat dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan utama pengabdian masyarakat kepada siswa dan guru SMA 1 Prembun ini berlangsung pada hari Kamis, tanggal 2 September 2021, menggunakan media *Google Meet*. Peserta yang mengikuti acara ini berjumlah 38 orang. Acara diawali dengan pembukaan dan pretest. Kemudian pemateri pertama terkait pemanfaatan TOGA disampaikan oleh Ketua kegiatan ini yaitu Dr. apt. Vivi Sofia, M.Si. Materi diawali dengan pengertian TOGA, tujuan TOGA perlu dimanfaatkan, dan ketentuan umum penggunaan TOGA. Setelah itu, pemateri menjelaskan mengenai manfaat dan cara pengolahan sederhana jahe dan kencur untuk mengobati sakit kepala, jahe merah untuk mengobati sesama/pilek, sirih untuk mengobati mimisan, gambir untuk mengobati sakit gigi, dan sirih untuk mengobati radang tenggorokan. Selain itu, batuk berdahak dapat diatasi dengan seduhan adas, leher kaku dengan seduhan air jahe, pegel linu dengan kunyit dan sereh, dan nyeri haid dengan kayu manis. Pemateri juga menjelaskan ramuan untuk nifas, dengan meminum air kunyit, lengkuas, dan temu hitam. Selain itu, ramuan untuk mengatasi kurang darah yaitu dengan pemberian daun kelor, penambah nafsu makan dengan pepaya, ramuan untuk mengatasi masuk angin dengan jahe, mengatasi wasir dengan daun wungu, mengatasi diare dengan jambu biji, dan untuk melancarkan air seni dengan daun kumis kucing (Kemenkes RI, 2017).



Gambar 1. Leaflet dan susunan acara “Pemanfaatan dan Pengolahan TOGA”

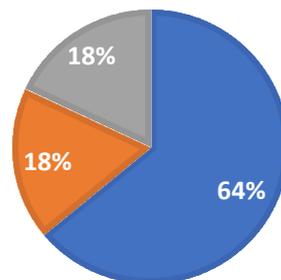
Pemateri berikutnya merupakan anggota kelompok ini yaitu apt. Citra Ariani Edityaningrum, M.Si. Materi yang disampaikan berupa video-video praktek pengolahan TOGA beserta penjelasannya. Dengan menampilkan video, harapannya siswa lebih jelas dalam memahami setiap langkah pengolahan TOGA, mengingat pandemi Covid-19 masih berlangsung, sehingga hal ini merupakan metode pendekatan terbaik untuk menggantikan pelatihan langsung (secara luring). Video yang berjumlah lima buah, tiga di antaranya merupakan video yang dibuat oleh pemateri (apt. Citra Ariani E., M.Si.) dengan topik Pembuatan Air Jahe dan Kencur untuk Mengatasi Mual dan Kembung Pemanfaatan Uap Jahe dan Sereh untuk Mengatasi Hidung Tersumbat, Pembuatan Masker Temu Giring dan Daun Pegagan untuk Anti Aging, dan dua video lainnya dari youtube dengan topik Pembuatan Jahe Instan (karya Yuniar Loli Kitchen), Pengemasan Jahe Instan (karya Boga UNY).

Pengolahan data peningkatan pengetahuan responden dilakukan pada 38 peserta pretest maupun posttest. Sebanyak 64% peserta mengalami peningkatan nilai, 18% nilai yang diperoleh tetap, dan 18% nilai menurun (Gambar 2).

Evaluasi terhadap acara ini dilakukan melalui pembagian kuisioner kepada peserta. Evaluasi yang dinilai adalah terkait kejelasan materi yang disampaikan, kesesuaian soal pretest dan posttest dengan materi yang dijelaskan, dan penilaian terhadap MC (apt. Siti Fatmawati Fatimah, M.Sc.) dalam membawakan acara. *Feedback* dari peserta sangat baik, yaitu 70% peserta mengatakan penyampaian materi sangat jelas. Sejumlah 70% peserta juga menilai soal pretest dan posttest sangat sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu, 87% peserta menilai MC membawakan acara dengan sangat baik. Hasil terperinci terhadap kuisioner kepuasan peserta ini dapat dilihat pada Gambar 3.

PENGETAHUAN RESPONDEN SEBELUM DAN SETELAH PELATIHAN

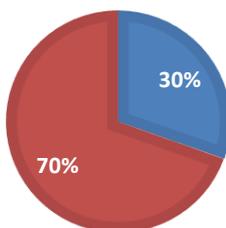
■ Meningkat ■ Tetap ■ Menurun



Gambar 2. Grafik pengetahuan responden sebelum dan setelah pelatihan

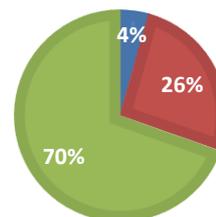
PENYAMPAIAN MATERI

■ Jelas ■ Sangat jelas



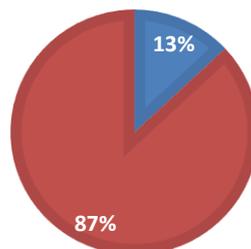
KESESUAIAN SOAL DENGAN MATERI

■ Cukup sesuai ■ Sesuai ■ Sangat sesuai



PENILAIAN TERHADAP MC ACARA

■ Baik ■ Sangat baik



Gambar 3. Hasil evaluasi kepuasan peserta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terselenggara berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan siswa SMA 1 Prembun Kebumen tentang indikasi terapi dari masing-masing tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan pengabdian yang telah terselenggara berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan siswa SMA 1 Prembun Kebumen dalam mengolah bahan dasar tanaman obat keluarga menjadi produk sediaan herbal berkualitas baik dan higienis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta, 2). Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Para Bapak dan Ibu Guru serta siswa-siswi SMA Negeri I Prembun, Kebumen Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2015) *Jamu dan Kesehatan*. Edisi II. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Badan POM RI (2020) *Potensi obat herbal Indonesia*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2021. Tersedia di: <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/531/Potensi-Obat-Herbal-Indonesia.html>.
- Hana, O. D. (2020) *Pertumbuhan industri jamu dan obat tradisional pada tahun 2019*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2021. Tersedia di: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200116/257/1190879/pertumbuhan-industri-jamu-obat-tradisional-tembus-6-persen-p>.
- Kemkes RI (2017) *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Diakses pada tanggal 18 Juli 2021. Tersedia di: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._6_ttg_Formularium_Obat_Herbal_Asli_Indonesia_.pdf.
- Simaremare, E. S. dkk. (2019) 'Pemanfaatan Tanaman Daun Gatal (*Laportea Decumana*) Sebagai Obat Anti Capek', *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), h. 97–103.
- Wikipedia (2021a) *Prembun, Kebumen*. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2021. Tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Prembun,_Kebumen.
- Wikipedia (2021b) *Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prembun*. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2021. Tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Prembun.